

Pengaruh *Sales Growth* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman

Rahmi Isnaini Dzahabiyah¹⁾, Sri Wahyuni Jama²⁾, Mursidah Nurfadillah³⁾

^{1,2,3}Manajemen, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Kota Samarinda, Indonesia

e-mail : ¹2111102431141@umkt.ac.id, ²swj579@umkt.ac.id, ³mn874@umkt.ac.id

Article Information

Submit: 04-07-2025

Revised: 17-09-2025

Accepted: 28-09-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sales growth dan total asset turnover terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan total 30 perusahaan dan 150 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda, yang didahului oleh uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sales growth berpengaruh signifikan terhadap return saham, sementara total asset turnover tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan lebih diperhatikan oleh investor dibandingkan efisiensi penggunaan aset dalam konteks subsektor ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa informasi sales growth dapat menjadi sinyal positif bagi investor, sedangkan efisien aset belum menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi pada subsektor makanan dan minuman.

Kata kunci: Return saham, Sales growth, Subsektor makanan dan minuman, Total asset turnover

Abstract

This study aims to analyze the effect of sales growth and total asset turnover on stock returns in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period. The research employed a quantitative approach with secondary data obtained from company financial statements. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 30 companies and 150 observations. Data analysis was conducted using multiple linear regression, preceded by classical assumption tests. The results show that sales growth has a significant effect on stock returns, while total asset turnover does not have a significant effect. These findings indicate that sales growth attracts more investor attention compared to asset efficiency in the context of this subsector. The study concludes that sales growth serves as a positive signal for investors, whereas asset efficiency is not yet a primary consideration in investment decisions within the food and beverage subsector.

Keywords: Food and beverage subsector, Return saham, Sales growth, Total asset turnover

PENDAHULUAN

Subsektor makanan dan minuman menjadi sebuah bagian dari sektor ekonomi yang tergolong paling aktif serta memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian. Subsektor perusahaan makanan dan minuman ini terdapat kelebihan tersendiri dibanding subsektor lain, karena perusahaan di bidang makanan dan minuman tetap eksis dalam situasi perekonomian Indonesia yang tidak menentu. Dengan pertumbuhan populasi dan gaya hidup konsumtif masyarakat turut mendorong peningkatan permintaan terhadap produk makanan dan minuman, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan, khususnya dalam aspek penjualan dan *return saham*. *Return saham* menjadi indikator utama yang digunakan investor untuk mengevaluasi hasil investasi serta mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. dapat menggambarkan kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan memanfaatkan aset secara efisien.

Return saham adalah besaran pendapatan yang didapatkan investor melalui penanaman modal pada saham suatu perusahaan. Sejumlah faktor, termasuk yang berasal dari dalam dan luar perusahaan mempengaruhi return saham. Analisis kinerja keuangan dan analisis fundamental

memberikan informasi tentang ukuran perusahaan. Sementara itu, informasi eksternal perusahaan dapat dilihat melalui volume perdagangan dan indeks harga sahamnya. Mengingat kinerja suatu perusahaan mempengaruhi nilai sahamnya, penelitian fundamental dimaksudkan untuk membantu calon investor dalam memahami cara perusahaan tersebut beroperasi (Fanji, 2018).

Perusahaan perlu menganalisis atau mengumpulkan data mengenai berbagai elemen yang mempengaruhi return saham sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi return saham adalah sales growth. Peningkatan penjualan dipandang sebagai cerminan keberhasilan perusahaan dalam menerapkan strategi bisnis yang tepat dan efisien. Menurut Lutfi (2019) peningkatan sales growth dapat menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan, dan pada akhirnya dapat meningkatkan return bagi pemegang saham. Teori sinyal menurut Spence (1978) menyatakan bahwa informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada investor, seperti laporan pertumbuhan penjualan, dapat menjadi sinyal positif mengenai prospek masa depan perusahaan. Peningkatan sales growth dipandang sebagai sinyal bahwa perusahaan mampu bersaing di pasar dan memiliki strategi bisnis yang efektif mampu meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan harga saham dan return yang diperoleh. Temuan Komalasari et al. (2024) memperkuat pernyataan ini dengan menyebutkan bahwa sales growth terdapat pengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan menurut (Budi & Davianti 2022); (Bintara, 2020); (Desi et al., 2024); menunjukkan bahwa sales growth tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi return saham, yaitu total asset turnover yang bertujuan untuk mengukur tingkat dari seberapa baik perusahaan dapat memakai setiap asetnya agar menghasilkan penjualan. Rasio ini mencerminkan seberapa optimal perusahaan menggunakan seluruh asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Total asset turnover yang tinggi secara teori sinyal (Spence, 1978) diharapkan memberi sinyal positif yang dapat meningkatkan return saham, karena dianggap sebagai indikator efisiensi dan kinerja perusahaan yang baik di mata investor. Investor yang menerima sinyal positif ini akan merespon dengan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan, sehingga mendorong harga saham naik dan return saham ikut meningkat. Penelitian oleh Prasdita et al. (2023) menunjukkan bahwa *total asset turnover* memiliki hubungan yang signifikan dengan return saham. Namun, penelitian lain seperti (Haniyah & I. Wijaya, 2018) serta (Mada & Sofyan, 2022) menemukan hasil yang bertentangan, yakni total asset turnover tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap return saham.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara sales growth dan total asset turnover terhadap return saham, namun hasilnya masih menunjukkan inkonsistensi. Misalnya, Komalasari et al. (2024) menemukan bahwa sales growth berpengaruh positif terhadap return saham, sejalan dengan temuan (Lutfi & Sunardi, 2019); (Susanti & Yuwono, 2015). Namun, (Budi & Davianti, 2022) dan (Bintara, 2020) melaporkan bahwa sales growth tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Di sisi lain, penelitian oleh (Prasdita et al., 2023) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara total asset turnover dan return saham, sementara (Haniyah & Wijaya, 2018) serta (Mada & Sofyan, 2022) menemukan tidak adanya pengaruh signifikan.

Hal tersebut mengindikasikan adanya gap penelitian dalam praktik ideal, investor seharusnya dapat mengambil keputusan investasi yang tepat berdasarkan informasi keuangan yang relevan, seperti sales growth dan total asset turnover. Namun dalam kenyataannya, terdapat ketidaksesuaian antara ekspektasi dan hasil actual, di mana informasi seperti sales growth dan total asset turnover tidak selalu berbanding lurus dengan return saham. Ketidakonsistenan hasil penelitian ini menandakan adanya kesenjangan empirik yang perlu ditelusuri lebih lanjut, khususnya pada konteks subsektor makanan dan minuman yang memiliki karakteristik tersendiri seperti ketahanan

terhadap krisis dan fluktuasi permintaan yang relative stabil. Hal ini menjadi celah yang perlu dikaji lebih dalam untuk menjembatani antara teori dan realitas pasar modal.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena secara spesifik mengkaji pengaruh sales growth dan total asset turnover terhadap return saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia selama periode 2019-2023, dengan cakupan waktu dan sektor yang lebih terkini dan spesifik. Selain itu, penelitian ini memberikan pembaruan melalui data yang lebih komprehensif (150 observasi dari 30 perusahaan), serta menyajikan pengujian statistik yang lebih lengkap seperti regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjembatani ketidakkonsistenan temuan sebelumnya dan memberikan bukti empiris terbaru di sektor yang strategis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh sales growth dan total asset turn over terhadap return saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini meneliti perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan triwulan yang diperoleh melalui situs web resmi masing-masing perusahaan serta situs resmi BEI. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini mencakup 95 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Salah satu teknik pemilihan sampel adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan seperti: (1) Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang mempublikasikan data laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2019-2023, (3) Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang melakukan IPO pada tahun 2019, (4) Data perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak ekstrem. Berdasarkan pada kriteria tersebut, penelitian ini menetapkan 30 perusahaan subsektor makanan dan minuman sebagai sampel penelitian untuk periode 2019-2023. Sehingga jumlah data yang didapat sebanyak 150, terdiri dari 30 perusahaan dikali dengan lima tahun pengamatan.

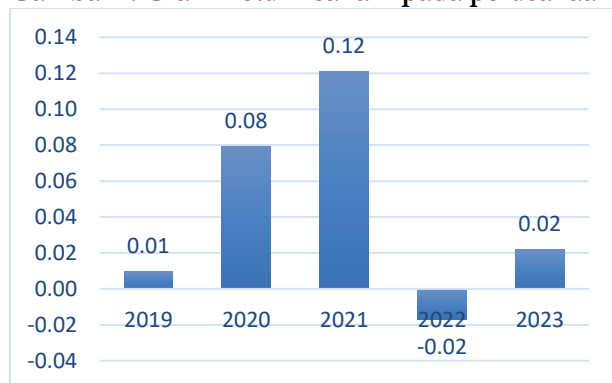
Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu sales growth, total asset turnover dan return saham. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Pengambilan data yang relevan dengan objek penelitian, mengakses data dari halaman resmi perusahaan subsektor makanan dan minuman, dan halaman resmi BEI. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan meringkas data, melalui nilai rata-rata, nilai maksimum dan minimum dalam bentuk grafik.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang disertai dengan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Serta dilengkapi dengan uji t, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji koefisien korelasi untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

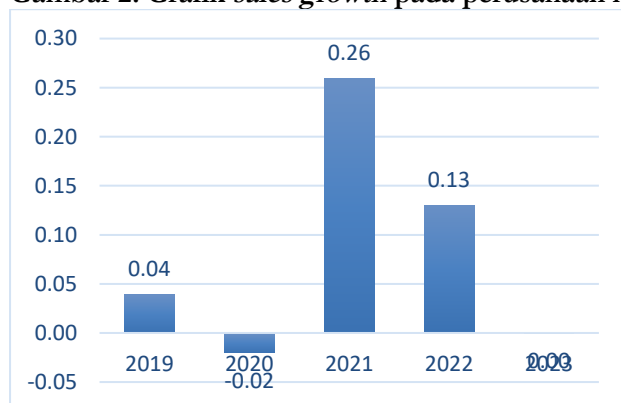
Data pada penelitian bersumber dari laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman selama periode 2019-2023. Penelitian ini memiliki 150 data dan diolah menggunakan aplikasi spss 16. Berikut data variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Gambar 1. Grafik *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2019-2023



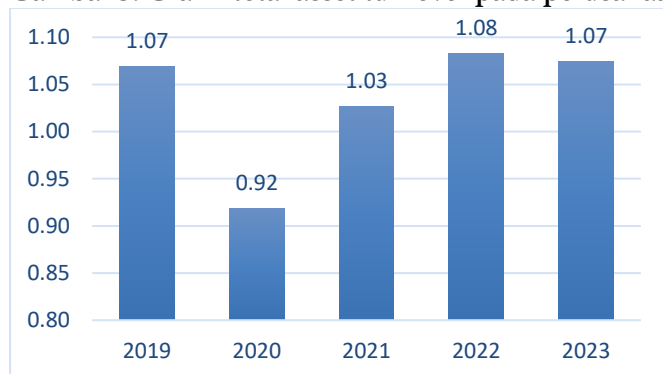
Berdasarkan Gambar 1 yang menampilkan data *return* saham perusahaan subsektor makanan dan minuman selama periode 2019-2023 menunjukkan adanya fluktuasi signifikan. Pada tahun 2019, *return* saham tercatat sebesar 0,01 dan meningkat pada tahun 2020 sebesar 0,08. Pada tahun 2021 *return* saham mengalami peningkatan tinggi sebesar 0,12. Namun, pada tahun 2022 *return* saham mengalami penurunan terendah sebesar -0,02 dan pada tahun 2023 *return* saham kembali mengalami kenaikan sebesar 0,02.

Gambar 2. Grafik *sales growth* pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2019-2023



Berdasarkan Gambar 2 yang menampilkan data *sales growth* perusahaan subsektor makanan dan minuman selama periode 2019-2023 menunjukkan adanya fluktuasi signifikan. Pada tahun 2019, *sales growth* tercatat sebesar 0,04 atau 4% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar -0,02 atau -2%. Pada tahun 2021 *sales growth* mengalami kenaikan yang tinggi sebesar 0,26 atau 26%. Namun, pada tahun 2022 *sales growth* mengalami penurunan sebesar 0,13 atau 13% dan di tahun 2023 *sales growth* kembali mengalami penurunan drastis sebesar 0,00 atau 0%.

Gambar 3. Grafik *total asset turnover* pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2019-2023

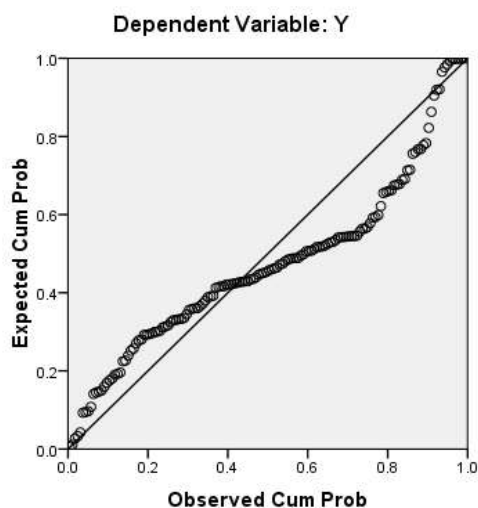


Berdasarkan Gambar 3 yang menampilkan data *total asset turnover* perusahaan subsektor makanan dan minuman selama periode 2019-2023 menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam hal efisiensi penggunaan aset. Pada tahun 2019 *total asset turnover* tercatat sebesar 1,07 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 0,92. Pada tahun 2021 *total asset turnover* mengalami kenaikan sebesar 1,03 dan ditahun 2022 mengalami kenaikan yang tinggi sebesar 1,08. Namun pada tahun 2023 *total asset turnover* mengalami penurunan sebesar 1,07.

Uji Asumsi Klasik

Gambar 4. Hasil Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan Gambar 4 hasil normalitas menunjukkan hubungan antara sales growth dan total asset turnover terhadap return saham menggunakan hasil uji kenormalan dengan P-Plot. Apabila model regresi yang mengasumsikan kenormalan distribusi data rata-rata bertemu dengan garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

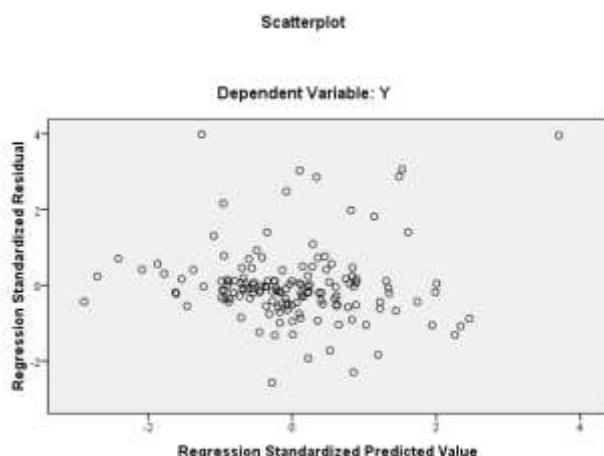
Tabel 1. Hasil Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
-------	-----------	-----

<i>Sales Growth</i> (X_1)	1,000	1,000
<i>Total Asset Turnover</i> (X_2)	1,000	1,000

Berdasarkan Tabel 3.4 diketahui nilai *tolerance* untuk variabel sales growth dan total asset turnover adalah 1,000 lebih besar dari 0,10 ($1,000 > 0,10$). Sementara, nilai VIF untuk variabel sales growth dan total asset turnover adalah 1,000 lebih kecil dari 0,10 ($1,000 < 0,10$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Gambar 5. Hasil Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar 5 hasil heteroskedastisitas terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak, baik di atas maupun di bawah sumbu Y dan angka 0. Dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan adanya tanda-tanda heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Autokorelasi

Durbin Watson
2,162

Berdasarkan Tabel 2 hasil autokorelasi terdapat 150 sampel ($N = 150$), 2 variabel independen ($k = 2$), dan nilai Durbin Watson sebesar 2,162 jika dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05. Uji autokorelasi metode Durbin Watson menghasilkan $DW = 2,162$. Berdasarkan aturan uji Durbin Watson, uji autokorelasi pada model regresi ini tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda

<i>Unstandardized Coefficients</i>	
Model	B
(constant)	-0,011
<i>Sales Growth</i> (X_1)	0,464
<i>Total Asset Turnover</i> (X_2)	0,015

Berdasarkan Tabel 3 hasil regresi linier berganda, dapat diuraikan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,011 + 0,464 \text{ sales growth} + 0,015 \text{ total asset turnover}$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, dapat dijelaskan, sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) memiliki nilai negatif sebesar -0,011. Hal ini menunjukkan jika nilai sales growth dan total asset turnover sama dengan 0, maka return saham bernilai negatif sebesar -0,011.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel *sales growth* (X_1) memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,464 artinya jika sales growth mengalami kenaikan 1%, maka return saham akan naik sebesar 0,464 dengan asumsi total asset turnover konstan. Ini menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara sales growth terhadap return saham.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel total asset turnover (X_2) memiliki nilai positif sebesar 0,015 artinya jika total asset turnover mengalami kenaikan 1%, maka return saham akan naik sebesar 0,015 dengan asumsi sales growth dianggap konstan. Ini menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara total asset turnover terhadap return saham.

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	t	Sig
<i>Sales Growth</i> (X_1)	3,160	0,002
<i>Total Asset Turnover</i> (X_2)	0,334	0,739

Berdasarkan Tabel hasil uji t variabel sales growth (X_1) memiliki t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $3,160 > 1,976$ dan nilai *sig* $0,002 < 0,05$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka variabel sales growth (X_1) dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y). Variabel total asset turnover (X_2) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari pada t_{tabel} , yaitu $0,334 < 1,976$ dan nilai *sig* $0,739 > 0,05$ atau signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel total asset turnover (X_2) dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y).

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model	<i>Adjusted R square</i>
1	0,051

Berdasarkan Tabel hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R square sebesar 0,051 atau 5,1%. Hasil ini menyatakan bahwa variabel sales growth dan total asset turnover mempengaruhi return saham sebesar 5,1% lalu sisanya 94,9% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Koefisien Korelasi

Model Summary	
Model	R
<i>Sales Growth</i> (X_1)	0,252
<i>Total Asset Turnover</i> (X_2)	0,023

Berdasarkan Tabel hasil koefisien korelasi diatas terlihat bahwa terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,252 antara pertumbuhan penjualan dengan return saham. Angka ini menunjukkan bahwa korelasi antara return saham dan sales growth adalah minimal. Menurut kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai antara 0,20 hingga 0,399 termasuk dalam kategori hubungan rendah/lemah. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pada sales growth hanya memberikan kontribusi kecil terhadap perubahan return saham. Sementara itu, terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,023 antara return saham dan total asset turnover. Angka ini menunjukkan bahwa hubungan antara return saham dan total asset turnover sangat lemah dan tidak signifikan. Menurut

kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai antara 0,00 hingga 0,199 termasuk dalam kategori sangat lemah, sehingga kontribusinya terhadap perubahan return saham dapat dikatakan tidak berarti secara statistik.

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sales growth berpengaruh signifikan terhadap return saham yang berarti hipotesis pertama (H1) diterima. Sales growth yang tinggi mengidentifikasi bahwa perusahaan mampu meningkatkan pendapatan dari aktivitas operasionalnya, yang pada akhirnya memperkuat investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal, yang menjelaskan bahwa peningkatan kinerja penjualan memberikan investor sinyal baik yang dapat menaikkan nilai saham dan menghasilkan return lebih besar.

Selain itu, sales growth yang konsisten juga mencerminkan efektivitas manajemen dalam merespon permintaan pasar dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Investor biasanya mengapresiasi perusahaan yang menunjukkan sales growth karena hal ini menandakan adanya ekspansi usaha, penguasaan pasar yang meningkat, dan potensi peningkatan laba di masa mendatang. Sales growth yang stabil juga memperlihatkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan daya saingnya ditengah dinamika pasar. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Brigham & Houston (2019);Lutfi & Sunardi (2019);Komalasari et al. (2024); Susanti & Yuwono (2015);Manurung & Hasyim (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan sales growth mampu meningkatkan return saham.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return Saham*

Hipotesis kedua (H₂) ditolak karena temuan penelitian ini menunjukkan bahwa total asset turnover secara keseluruhan tidak memiliki dampak nyata pada return saham. Ketidak mampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dai asetnya ditunjukan oleh total asset turnover yang rendah. Akibatnya, investor akan cenderung tidak mendanai perusahaan dengan total asset turnover yang rendah. Teori sinyal, yang menekankan pentingnya informasi dalam keputusan investasi, konsisten dengan penelitian ini. Investor tidak memprioritaskan total asset turnover karena memiliki dampak yang jelas pada return saham. Efisiensi penggunaan aset memang berpengaruh, namun keberhasilan penjualan lebih banyak dipengaruhi oleh strategi promosi. Meski begitu, efisiensi perusahaan tercermin dalam total asset turnover, yang dapat menarik investor, meningkatkan return saham dengan menaikkan harga saham. Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Mada & Sofyan (2022);Susanto & Siddik (2022); Haniyah & Wijaya (2018) Dengan demikian, temuan penelitian ini mendukung gagasan bahwa investor tidak selalu mengutamakan efisiensi operasional saat menilai nilai saham perusahaan, terutama didukung oleh return yang signifikan atau prospek pengembangan yang potensial.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh total asset turnover dan sales growth terhadap return saham pada perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2023. Latar belakang didasarkan pada peran krusial informasi keuangan dalam mendukung pengambilan keputusan investasi, serta adanya perbedaan hasil temuan pada penelitian-penelitian terdahulu yang membahas variabel terkait. Analisis regresi linier berganda adalah metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Hasilnya mengindikasikan bahwa sales growth secara signifikan memengaruhi return saham., yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan dapat meningkatkan kepercayaan dan ketertarikan investor. Di sisi lain, return saham tidak terlalu terpengaruh oleh total asset turnover secara keseluruhan., sehingga efisiensi aset belum menjadi fokus utama investor dalam menentukan

return di subsektor ini. Temuan ini menjawab rumusan masalah sekaligus mendukung tujuan utama penelitian

SARAN

Merujuk pada hasil penelitian serta keterbatasan yang telah dipaparkan, beberapa saran dapat ditujukan bagi para investor, disarankan untuk mempertimbangkan variabel sales growth sebagai salah satu indikator penting dalam menilai potensi return saham, terutama di subsektor makanan dan minuman. Total asset turnover sebaiknya tidak dijadikan satu-satunya acuan dalam pengambilan keputusan investasi, karena tidak terbukti signifikan dalam penelitian ini. Bagi manajemen perusahaan, penting untuk terus meningkatkan penjualan sebagai upaya memperkuat citra dan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar memperluas cakupan sektor, memperpanjang periode pengamatan, serta menambahkan variabel lain guna mendapatkan hasil analisis yang lebih komprehensif dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andansari, Raharjo, & Andini. (2016). Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turn Over (TATO) Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2014). *Journal of accounting*, 2(2).
- Ariani, K. A. (2019). *Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2017) (Doctoral dissertation, Universitas Branjaya)*. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/174243>
- Aryaningsih, N. K., Suardana, K. A., & Suryanawa, I. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Market Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1234–1260.
- Bintara, P. (2020). The Effect of Profitability, Capital Structure, and Sales Growth on Stock Return. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 2(4), 191–203. www.ijmsssr.org
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (14th ed). Cengage Learning.
- Budi, H. S. M., & Davianti, A. (2022). Firms' Profitability and Stock Returns: Does it Always Affect Positively? *International Journal of Social Science and Business*, 6(1), 103–109. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i1.41927>
- Desi, K., Hari, T., Made, I., Adiputra, P., Ekonomi, J., & Akuntansi, D. (2024). PENGARUH SALES GROWTH, NET PROFIT MARGIN, DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP RETURN SAHAM (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 15). <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i01.53036>
- Fanji, & Piji. (2018). Analisis Fundamental dalam Investasi Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 78–90.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23
- Gujarati, D. N. (2010). *Basic Econometrics* (5th ed). McGraw-Hill.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 143.
- Haniyah, V., & I. Wijaya. (2018). Pengaruh Debt to Equity ratio, Total Asset Turnover, Inflasi dan BI rate terhadap Return Saham. *Jurnal Profita*, 1(11). <http://dx.doi.org/10.22441/profita.v11.01.008>
- Hidayat, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 19-26. DOI: 10.36226/jrmb.v3i1.82

- Ismail, H. F. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Kencana.
- Komalasari, W., Tanjung, R., & Awaludin, M. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Study Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Mitra Manajemen*, 15(1), 51–60. <https://doi.org/10.35968/jmm.v15i1.1179>
- Lutfi, & Sunardi. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 83. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i3.2793>
- Mada, B. A., & Sofyan, A. N. (2022). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return Saham Pada Sektor Industri Consumer Goods. *JURNAL PELITA MANAJEMEN*, 1(02), 95–103. <https://doi.org/10.37366/jpm.v1i02.1449>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Manurung, N. P., & Hasyim, D. (2024). Pengaruh Sales Growth Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 110–132. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v2i3.411>
- Prasdita, K. B., Widiastara, A., & Murwani, J. (2023). PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP HARGA SAHAM. www.ekbis.sindonews.com
- Sausan, F. R., Korawijayanti, L., & Ciptaningtias, A. F. (2020). The Effect of Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO) and Exchange Rate on Stock Return of Property and Real Estate Companies at Indonesia Stock Exchange Period 2012-2017. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(2), 103-114. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v1i2.66>
- Spence, M. (1978). Job Market Signaling. In *Uncertainty in Economics* (pp. 281–306). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-214850-7.50025-5>
- Sukertiasih, & Suryanatha. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Dan Growth Terhadap Firm Value Dan Stock Return Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 287-296. <https://doi.org/10.38043/jiab.v2i2.2080>
- Susanti, S., & Yuwono, W. (2015). Analisis Pengaruh Kebijakan Cadangan Wajib, Inflasi, FirmSize, Sales growth dan Leverage terhadap Stock return pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v3i1.189>
- Susanto, S., & Siddik, G. P. (2022). PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Investasi*, 8(4). <https://doi.org/10.31943/investasi.v8i4.225>
- Utami, R. (2017). Analisis Pengaruh Total Assets Turnover terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(1), 45–56. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v1i01.253>